

PENGARUH METODE LEARNING START WITH A QUESTION TERHADAP
HASIL BELAJAR IPS EKONOMI SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH II
KOTA TERNATE

Narilah A Tuara

tuaranarilah@gmail.com

**Program Studi Pendidikan Ekonomi
STKIP Kie Raha**

ABSTRAK

Sebagai salah satu metode pembelajaran learning start with a question yang cukup baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran metode learning start with a question merupakan suatu metode pembelajaran, yang mana siswa di tuntun untuk bertanya dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan menemukan pemecahan masalah dari suatu pengetahuan yang mereka miliki, dan hal itu dilakukan sebagai upaya untuk mengaktifkan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui ada tidaknya perbedaan pengaruh metode learning start with a question dengan metode konvensional terhadap hasil belajar IPS Ekonomi siswa kelas VII Muhammadiyah II KotaTernate. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode quasi eksperimen atau eksperimen semu desain ini menggunakan kelompok kontrol dan eksperimen. Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh metode learning start with a question dengan metode konvensional terhadap hasil belajar IPS Ekonomi siswa kelas VII Muhammadiyah II KotaTernate . Dengan kriteria pengujian jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ternyata $t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $2,001 > 4,276$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan perbedaan pengaruh metode learning start with a question dengan metode konvensional terhadap hasil belajar IPS Ekonomi siswa kelas VII Muhammadiyah II Sulamadaha Kecamatan Ternate Barat H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan pengaruh metode learning start with a question dengan metode konvensional terhadap hasil belajar IPS Ekonomi Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah II KotaTernate.

Kata Kunci: Metode Learning Start With A Question, Hasil Belajar IPS Ekonomi, Metode Pembelajaran.

ABSTRACT

As one of the learning methods learning start with a question which is good enough to be used in the learning process the learning start with a question method is a learning method, in which students are led to ask questions which can arouse students' interest and curiosity about the problem being discussed find solutions to problems from a knowledge they have, and this is done as an effort to activate students when the learning process takes place. The purpose of this study was to determine whether there were differences in the effect of the learning start with a

question method with the conventional method on the social studies economics learning outcomes of class VII Muhamadiyah II KotaTernate students. The type of research in this study is a type of quantitative research using quasi-experimental methods or quasi-experimental designs. This design uses control and experimental groups. The results of the study concluded that there were differences in the effect of the learning start with a question method with the conventional method on the social studies economics learning outcomes of class VII Muhamadiya II KotaTernate. With the test criteria, if $t_{table} < t_{count}$ then H_0 is accepted and H_a is rejected, it turns out that $t_{table} < t_{count}$ or $2.001 > 4.276$ then H_a is accepted and H_0 is rejected. So it can be concluded that the difference in the effect of the learning start with a question method with the conventional method on learning outcomes of Social Sciences Economics class VII students of Muhammadiyah II Sulamadaha, West Ternate District H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is a difference in the effect of the learning start with a question method with the conventional method on learning outcomes Economic Social Sciences Grade VII students of SMP Muhammadiyah II KotaTernate.

Key Word: The Learning Start With A Question Method, Learning Outcomes of Economic Social Sciences, Learning Methods.

Pendahuluan

Mengajar pada hakikatnya merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar sehingga metode yang digunakan guru diharapkan mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi pelajar berkaitan dengan kegiatan mengajar guru. Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi edukasi antara guru yang menciptakan suasana belajar dan pelajar yang memberikan respons terhadap usaha guru.

Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru menguasai dan mampu mengatur siswa dan model pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran, disamping itu juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Dengan demikian, penguasaan kelas dan model pembelajaran oleh guru mutlak diperlukan guna mewujudkan kondisi belajar yang efektif dan efisien dengan hasil optimal. Sebagai manajer lingkungan belajar, guru hendaknya mampu mempergunakan pengetahuan tentang teori-teori belajar-mengajar dan teori perkembangan sehingga kemungkinan untuk menciptakan situasi belajar-mengajar yang menimbulkan kegiatan belajar siswa akan mudah dilaksanakan dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan yang diharapkan.

Metode pembelajaran yang ditetapkan guru membuat siswa belajar proses (*learning by process*), bukan hanya belajar produk (*learning by product*) belajar produk pada umumnya hanya menekankan dari segi kognitif. Adapun belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan dari segi kognitif, efektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Oleh karena itu pembelajaran diharapkan untuk mencapai sasaran atau lebih menekankan pembelajaran melalui proses. Hal penting dalam mengajar bukan hanya upaya guru menyampaikan materi pembelajaran, melainkan juga siswa dapat mempelajari materi sesuai dengan tujuan. Dengan demikian peran guru berubah, dari yang semula sebagai penyaji materi pembelajaran, menjadi pengaruh dan pemberi kemudahan untuk proses belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis dengan guru mata pelajaran IPS Ekonomi di SMP Muhammadiyah II Kota Ternate pada 2 Januari 2023 diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS Ekonomi masih rendah. KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran IPS Ekonomi di SMP Muhammadiyah II Kota Ternate adalah 70. Dari 30 orang siswa pada kelas VII ini hanya 5 siswa saja yang hasil belajarnya baik dan untuk siswa yang lainnya mendapat nilai pas (sama dengan KKM yang ditentukan) dan bahkan rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang mendapat nilai 55. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Nilai IPS Ekonomi Siswa Kelas VII Semester II
Tahun Ajaran 2022/2023

No	Nilai KKM	Nilai Siswa	Keterangan	Jumlah siswa
1	70	72-78	Tuntas	2 orang
2	70	70-75	Tuntas	3 orang
3	70	62-65	Belum tuntas	7 orang
4	70	55-60	Belum tuntas	8 orang
5	70	51-59	Belum tuntas	10 orang

Adapun faktor penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa ini diantaranya yaitu 1) proses pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional. Pembelajaran masih berorientasi pada guru dan cara yang digunakan masih ekspositorik yaitu

sebagian besar waktu mengajar untuk ceramah, memberikan informasi dan hanya sebagian kecil waktu belajar digunakan untuk kegiatan siswa. 2) Kebanyakan siswa hanya mencatat dan jarang yang bertanya tentang materi yang dipelajari. 3) Siswa juga kurang aktif dalam pembelajaran yang dapat diindikasikan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. 4) Lingkungan kelas yang kaku dan membosankan untuk belajar, baik dalam tata cahaya maupun dalam penempatan tempat duduk yang monoton dan membosankan dimilikinya.⁴ Selanjutnya berdasarkan wawancara penulis dengan siswa-siswi kelas VII Muhamaddiya II Kota Ternate pada 3 Januari 2023, mereka mengatakan bahwa mata pelajaran IPS Ekonomi merupakan mata pelajaran yang membosankan karena belajarnya monoton. Hal ini menyebabkan pelajaran IPS Ekonomi kurang diminati oleh siswa-siswi kelas VII Muhamaddiya II Kota Ternate sehingga menghasilkan nilai IPS mereka rendah maka perlu adanya pembelajaran dengan menggunakan metode Learning Start With A Question (LSQ).

Kajian Teori

2.1. Metode learning starts with a question (LSQ)

Pengertian Metode learning starts with a question (LSQ) adalah suatu metode atau strategi pembelajaran aktif dengan cara merangsang keinginan siswa untuk bertanya kemudian guru menjelaskan apa yang ditanyakan oleh siswa. Metode learning starts with a question berkaitan dengan kemampuan bertanya dan menjawab. Bertanya dapat dipandang sebagai referensi dari keingintahuan individu sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berfikir. Agar siswa aktif dalam bertanya, maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan diajarkan, yaitu dengan membaca terlebih dahulu. Membaca akan membuat peserta didik memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari, sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi terjadi kesalahan pemahaman akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama.

Hamruni mengungkapkan, Metode Learning Starts With A Question (LSQ) adalah suatu metode pembelajaran dimana proses belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika siswa aktif dalam bertanya sebelum mereka mendapatkan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari dari guru sebagai pengajar. Salah satu cara untuk membuat

siswa belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar, yaitu bertanya.

Langkah-langkah Metode Learning Start With a Question

Zaini dkk mengatakan, “Langkah-langkah Metode Learning Start With A Question (LSQ) adalah sebagai berikut:’ 1) Pilihan bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada peserta didik. Bahan bacaan tidak harus difitokopy kemudian dibagikan kepada peserta didik, akantetapi dapat dilakukan dengan memilih satu topic atau satu bab tertentu dari buku teks. 2)Minta peserta didik untuk mempelajari bacaan sendiri atau denga teman sebangkunya. 3) Minta peserta didik untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan mereka untuk memberi tanda sebanyak mungkin. 4) Di dalam pasangan atau kelompok kecil, minta peserta didik untuk menulis pertanyaan tentang materi yang telah mereka pelajari lewat membaca. 5) Kumpul pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh peserta didik. 6) Sampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. 7) Usahakan dalam menjawab pertanyaan dilakukan secara urut sesuai dengan bahan pelajaran agar peserta didik juga urut dalam memahaminya.

Teknik bertanya merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk mengajukan sejumlah pertanyaan kepada siswanya dengan memperhatikan karakter dan latar belakang siswa. Dalam proses belajar mengajar, bertanya memang peranan penting, sebab bertanya dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan, menuntunproses berfikir siswa, dan memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

Hasil Belajar

Pengertian Hasil Belajar, Belajar diartikan sebagai upaya mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan sikap yang dilakukan dengan mendayakan seluruh potensi fisiologisdan psikologis, jasmani dan rohani manusia dengan bersumber dari berbagai bahan informasi. Belajar juga dapat berarti upaya untuk mendapatkan warisan kebudayaan dan nilai-nilai hidup dari masyarakat yang dilakukan secara

terencana, sistematis dan berkelanjutan. Gagne mengemukakan bahwa “belajar merupakan kegiatan yang kompleks, yaitu hasil belajar berupa kapabilitas dan setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Umumnya hasil belajar berupa nilai, baik yang nilai mentah ataupun nilai yang sudah diakumulasikan. Namun, tidak menutup kemungkinan hasil belajar berupa perubahan perilaku siswa. Bloom (dalam Suprijono) menyatakan bahwa “hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.” Sedangkan “Lindgren menyatakan bahwa hasil belajar meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap.” Sedangkan menurut S. Nasution “Hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.” Menurut Hamalik, beliau menyatakan bahwa “Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.” Pendapat di atas menunjukkan bahwa hasil belajar adalah nilai yang diperoleh peserta didik dari suatu tindak belajar pada akhir proses pembelajaran berupa suatu angka yang menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Hasil belajar dapat keterampilan, nilai, dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar diperoleh setelah dilakukan evaluasi.

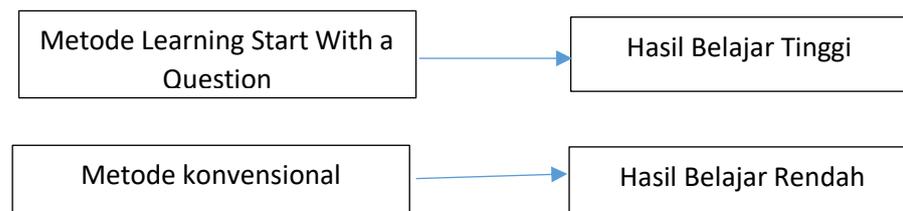
Kerangka Berfikir

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor

internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar, salah satunya yaitu faktor pendekatan pembelajaran (approach to learning). Ini berkaitan dengan upaya belajar yang dilakukan siswa yang meliputi metode learning start with a question.

Untuk meningkatkan hasil belajar IPS Ekonomi, dalam pembelajarannya harus menarik sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Diperlukan model pembelajaran interaktif dimana guru lebih banyak memberikan peran kepada siswa sebagai subjek belajar, guru mengutamakan proses daripada hasil. Guru merancang proses belajar mengajar yang melibatkan siswa secara integratif dan komprehensif pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga tercapai hasil belajar. Agar hasil belajar IPS Ekonomi meningkat diperlukan situasi, cara dan model pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara aktif baik pikiran, pendengaran, penglihatan, dan psikomotor dalam proses belajar mengajar. Salah satu tugas guru adalah memiliki metode pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang dapat membuat proses belajar berjalan secara efektif. Salah satunya adalah melalui metode learning start with a question.

Bagan Kerangka Berfikir



Hipotesis Penelitian

1. Ha (hipotesis kerja) yaitu hasil belajar IPS Ekonomi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah II Kota Ternate yang diajarkan dengan metode learning start with a question lebih baik dari yang diajarkan dengan metode konvensional.
2. Ho (hipotesis Nihil) yaitu hasil belajar IPS Ekonomi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah II Kota Ternate yang diajarkan dengan metode learning start

with a question tidak lebih baik dari yang diajarkan dengan metode konvensional

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode quasi eksperimen atau eksperimen semu desain ini menggunakan kelompok kontrol dan eksperimen, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Dalam penelitian ini, sampel dibagi menjadi dua kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan metode learning start with a question dan kelompok kontrol dengan metode konvensional. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nonequivalent control group posttest design.

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel bebas (variabel X) yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode learning start with question yaitu proses pembelajaran metode pembelajaran aktif yang dimulai dengan bertanya kemudian pendidik menjelaskan apa yang ditanyakan peserta didik.
2. Variabel terikat (variabel Y) yaitu hasil belajar IPS Ekonomi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah II setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode learning start with question.

Teknik Pengumpulan Data

- 1) Observasi Pengamatan, Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktifitas siswa dan guru. Dalam penelitian observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap proses pembelajaran.

- 2) Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologi di dalam dirinya. Aspek psikologis itu dapat berupa prestasi atau hasil belajar, minat, bakat, sikap, kecerdasan, reaksi motorik, dan berbagai aspek kepribadian lainnya. Tes untuk mengukur hasil belajar IPS Ekonomi dilaksanakan pada akhir pembelajaran IPS Ekonomi pada kelas VII A dan VII B.

Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mengambil foto-foto pada proses KBM berlangsung yang dilaksanakan oleh peneliti dalam melakukan eksperimen pada kelas VIIA dengan metode learning start with question dan pada kelompok kelas VIIB menggunakan metode konvensional.

Hasil Penelitian

Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Pada bagian ini penulis akan dideskripsikan data hasil belajar siswa VIIA dengan menggunakan metode learning start with a question. Langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata skor atau mean dan standar deviasi hasil belajar siswa dengan menggunakan metode learning start with a question dengan menggunakan tabel berikut ini:

Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Kelas VIIA

NO	X	f	X ²	fx	fx ²
1	90	1	8100	90	8100
2	85	5	7225	425	36125
3	50	6	6400	480	38400
4	75	7	5625	525	39375
5	70	11	4900	770	53900
Total		30		2295	175956

Mencari mencari nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VIIA dengan menggunakan metode learning start with a question dengan rumus berikut:

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

Selanjutnya hasil belajar siswa kelas VIIA dengan menggunakan metode learning start with a question dapat dibuat perincian sebagai berikut:

Tabel Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas VIIA

No	Katagori	Frekuensi	presentase
1	Rendah	0	6
2	Sedang	24	75
3	Tinggi	6	25
Jumlah			100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa VIIA dengan menggunakan metode learning start with a question berada pada kategori sedang dengan 80% siswa berada pada kategori sedang

Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Pada bagian ini penulis akan dideskripsikan data hasil belajar siswa kelas VIIB dengan menggunakan metode konvensional. Langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata skor atau mean dan standar deviasi hasil belajar siswa dengan menggunakan metode konvensional pada tabel berikut ini:

Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Kelas VIIB

NO	X	f	X ²	fx	fx ²
1	75	1	6225	75	6225
2	70	8	5625	500	45000
3	65	12	4800	810	63700
4	60	5	4252	260	16900
5	55	4	3700	240	14400
Total		30		2015	147230

Selanjutnya hasil belajar siswa kelas VIIB dengan menggunakan metode konvensional dapat dibuat perincian sebagai berikut:

Tabel Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas VIIB

No	Katagori	Frekuensi	presentase
1	Rendah	4	13,30
2	Sedang	25	83,3
3	Tinggi	1	3,33
Jumlah			100%

Berdasarkan tabel kriteris TSR di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VIIB dengan menggunakan metode konvensional berada pada kategori sedang dengan 83,3% siswa berada pada kategori sedang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa perbedaan pengaruh metode *Learning Start With a Question* dengan Metode Konvensional terhadap hasil belajar IPS Ekonomi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah II Kota Ternate. Hal ini dapat dilihat dari nilai pretest dan posttest. Berdasarkan hasil tes pada kelas eksperimen (kelas VII A) diperoleh nilai rata-rata 76,5 sedangkan pada kelas kontrol yaitu kelas VIIB diperoleh nilai rata-rata diperoleh rata-rata 70,16 dan dengan kriteria pengujian jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ternyata $t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $77,2001 < 4,276$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka H_a yang menyatakan terdapat perbedaan pengaruh metode learning start with a question dengan metode konvensional terhadap hasil belajar IPS Ekonomi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah II Kota Ternate dapat diterima. Berdasarkan data penelitian terlihat rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran dengan metode metode learning start with a question memiliki hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini juga dapat terlihat pada saat diskusi siswa aktif dalam berdiskusi, ini dikarenakan masing-masing siswa mendapatkan permasalahan dan di diskusikan dalam kelompoknya. Dan berbeda dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Sebagaimana dijelaskan bahwa metode learning start with a question adalah suatu metode pembelajaran aktif yang dimulai dengan bertanya kemudian pendidik menjelaskan apa yang ditanyakan peserta didik. Bertanya dapat dipandang sebagai umpan balik dan keingintahuan peserta didik. Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir.

Metode Learning Starts With A Question (LSQ) adalah suatu metode pembelajaran dimana proses belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika siswa aktif dalam bertanya sebelum mereka mendapatkan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari dari guru sebagai pengajar. Disisi lain pada kelas VII B yang menjadi kelas

kontrol diperoleh nilai hasil belajar IPS Ekonomi yang lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai kelas eksperimen.

Penggunaan metode konvensional yaitu ceramah seringkali membuat siswa menjadi pasif dalam belajar. Sebagaimana dijelaskan kekurangan metode ceramah adalah sebagai berikut: 1) Interaksi cenderung bersifat teacher centered (berpusat pada guru), 2) Guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa telah menguasai bahan ceramah. 3) Mungkin saja siswa memperoleh konsep-konsep lain yang berbeda dengan apa yang dimaksudkan guru. 4) Siswa kurang menangkap apa yang dimaksud oleh guru, jika ceramah berisi ceramah-ceramah yang kurang atau tidak dimengerti oleh siswa dan akhirnya mengarah verbalisme.

Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh metode learning start with a question dengan metode konvensional terhadap hasil belajar IPS Ekonomi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah II Kota Ternate. Dengan kriteria pengujian jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ternyata $t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $2,001 < 4,276$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan perbedaan pengaruh metode learning start with a question dengan metode konvensional terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII Muhammadiyah II Kota Ternate H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan pengaruh metode learning start with a question dengan metode konvensional terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Muhammadiyah II Kota Ternate.

Daftar pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: BuSmi Askara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Kunandar, 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Propesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008.



Roestiyah. 2012. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Rusman, 2012. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Sagala,

Syaiful. 2009. Konsep Dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabetha. Sam's, Rosma

Sudijono, Anas. 2008. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers. Sudjana,

Zaini H, Munthe, B. dan Aryani S.A. Strategi Pembelajaran (Yogyakarta: Pustaka Insan

Madani. 2008)